

Garda kedua dari motto Unpas yang berbunyi "*luhung elmuna*" (tinggi ilmu pengetahuannya), mengisyaratkan bahwa Unpas adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan membekali para mahasiswanya dengan ilmu pengetahuan yang berkualitas tinggi. Unpas senantiasa mengharapkan agar para mahasiswa serta para lulusannya mampu membawakan diri di tengah-tengah masyarakat sebagai insan terdidik yang "*luhung elmuna*".

Menjadikan ilmu sebagai strategi kedua dalam menjaga kebhinekaan, merupakan strategi cerdas yang telah dipilih Unpas. Disebut demikian karena betapa tidak, dalam Al-Qur'an dan beberapa Hadist juga telah dikemukakan terkait keutamaan dari ilmu. Sebut saja surat An-Nisaa 162 : yang intinya menyatakan bahwa orang-orang yang mendapat pahala besar ialah : (1) orang yang mendalami ilmunya; (2) Orang yang beriman kepada Allah; (3) Orang yang mendirikan shalat; (4) orang yang menunaikan zakat; (5) Beriman kepada Allah dan hari Akhir.

Hadist juga telah mengemukakan keutamaan dari ilmu melalui Hadist Nabi yang menyatakan bahwa: *man arodad dunya fa'alaihi bil ilmi wa man arodal akhirota fa alaihi bil ilmi faman aroda humaa fa alaihi bil ilmi* (barangsiapa menghendaki kebahagiaan di dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, maka barangsiapa menghendaki kebahagiaan keduanya

maka dengan ilmu). HR Bazzar menyatakan bahwa: Keutamaan ilmu adalah lebih baik daripada keutamaan ibadah. HR Dailami menyatakan bahwa: Bagi tiap-tiap sesuatu ada jalan, dan jalan ke surga adalah ilmu.

Barda Nawawi Arief juga mengemukakan bahwa "produk apapun akan hancur/rusak, apabila digunakan tidak dengan ilmunya".

Unpas juga menggunakan budaya sebagai strategi ketiga dalam menjaga kebhinekaan. Melalui strategi budaya Unpas bertujuan untuk menumbuhkan-kembangkan semua orang yang berada di dalamnya menjadi insan-insan yang "*jembar budayana*." Unpas sangat berharap agar mereka yang tidak berlatar belakang etnis sunda dapat menyesuaikan diri dengan kultur kesundaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di Tatar Sunda, serta membawa "keindahan" kultur kesundaan ke mana pun mereka pergi dan di mana pun mereka berada.

Penutup

Sebagai insan yang dibekali dengan agama, ilmu dan budaya, diharapkan mahasiswa dapat membangun dirinya menjadi manusia yang "*pengkuh agamana, luhung elmuna, jembar budayana*", serta senantiasa dapat mengabdikan dirinya kepada Tuhan pencipta alam semesta, masyarakat dan negara. Karena hanya dengan beragama, berilmu dan berbudayalah kita dapat menjaga kebhinekaan. Para begawan bangsa ini telah menciptakan kebhinekaan tentu dengan